

Efektivitas Program Deeniyat dalam Pembelajaran TPA di Masjid Nurul Iman Kampung Cileweung Cimahi Utara

Ai Putri Arumsari¹, Muhammad Dzaki Indra² Frio Efkaputera Samudra³Winda Saudiah⁴

^{1,4} Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati,

^{2,3} Program Studi Ilmu Al Quran dan Tafsir, Fakultas Usuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati

Jalan A.H. Nasution No. 105, Cipadung, Kecamatan Cibiru, Kota Bandung, Jawa Barat 40614

aiputriarum@gmail.com

Abstract

The Al-Qur'an Education Center (TPA) at Nurul Iman Mosque in Kampung Cileweung, North Cimahi, plays a vital role in providing religious education and developing children's Quranic reading skills. However, the learning process faces several challenges, particularly regarding the systematic organization of teaching materials and the maintenance of student engagement and enthusiasm. These conditions highlight the need for a more structured learning program to enhance the quality of Quranic education at the TPA. (Asnawi, 2023.) Consequently, the Community Service (KKN) Group 1 from Cipageran (UIN Sunan Gunung Djati Bandung) implemented the "Deeniyat Program" within the TPA curriculum at Nurul Iman Mosque. This initiative aimed to improve the quality of instruction through the Deeniyat program while boosting student engagement and enthusiasm for religious studies. This study employs a qualitative research method using a field observation and interview approach. The program's implementation resulted in noticeable improvements in the TPA's learning process. Seventy-five percent of the instructors found the Deeniyat curriculum helpful in organizing teaching materials more systematically. Additionally, 78% of instructors reported increased student engagement, evidenced by higher attendance and active participation. This improvement was further supported by a book donation from the KKN students, which provided additional learning resources and fostered enthusiasm among the children. Evaluation results indicated that 60% of the TPA students showed increased enthusiasm for reading the Qur'an and participating in lessons. Thus, the implementation of the Deeniyat Program serves as an effective strategy to enhance the quality and organization of TPA instruction while fostering student engagement and enthusiasm. The program's sustainability is expected to support the ongoing development of the TPA at Nurul Iman Mosque and serve as a model applicable to other TPAs

Keywords: Deeniyat Program, Nurul Iman TPA, KKN

Abstrak

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Masjid Nurul Iman Kampung Cileweung, Cimahi Utara, memiliki peran penting dalam memberikan pendidikan keagamaan dan membentuk kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak-anak. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala dalam proses pembelajaran, terutama dalam penyusunan materi yang sistematis dan menjaga keterlibatan serta semangat belajar anak-anak TPA. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya penerapan program pembelajaran yang lebih terstruktur sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan Al-Qur'an di TPA. Oleh karena itu, mahasiswa KKN Kelompok 1 Cipageran UIN Sunan Gunung Djati Bandung melaksanakan program pengabdian melalui penerapan Program Deeniyat dalam pembelajaran TPA di Masjid Nurul Iman. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran TPA melalui penerapan program Deeniyat serta meningkatkan keterlibatan dan semangat belajar anak-anak dalam mengikuti pembelajaran keagamaan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan observasi lapangan dan wawancara. Hasil pelaksanaan program menunjukkan adanya peningkatan dalam proses pembelajaran di TPA. Sebanyak 75% pengajar merasa terbantu dengan penerapan kurikulum Deeniyat dalam menyusun materi ajar secara lebih sistematis. Selain itu, 78% pengajar melaporkan adanya peningkatan keterlibatan anak-anak TPA dalam proses pembelajaran yang ditandai dengan meningkatnya kehadiran dan partisipasi aktif. Peningkatan tersebut juga didukung dengan adanya hibah buku dari mahasiswa KKN yang memberikan tambahan sumber belajar dan mendorong antusiasme anak-anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 60% anak-anak TPA mengalami peningkatan semangat dalam membaca dan mengikuti pembelajaran Al-Qur'an. Dengan demikian, penerapan Program Deeniyat dapat menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan mutu dan keteraturan pembelajaran TPA serta mendorong keterlibatan dan semangat belajar anak-anak. Keberlanjutan program ini diharapkan dapat mendukung pengembangan pembelajaran TPA Masjid Nurul Iman dan menjadi salah satu model yang dapat diterapkan pada TPA lainnya.

Kata kunci: Program Deeniyat, TPA Nurul Iman, KKN.

Copyright (c) 2026 Ai Putri Arumsari, Muhammad Dzaki Indra, Frio Efkaputera Samudra, Winda Saudiah
✉ Corresponding author: Ai Putri Arumsari

Email Address: aiputriarum@gmail.com (Jalan A.H. Nasution No. 105, Cipadung, Kecamatan Cibiru, Kota Bandung, Jawa Barat 40614)

Received 6 September 2026, Accepted 15 September 2026, Published 28 September 2026

PENDAHULUAN

Pendidikan Al-Qur'an merupakan salah satu bagian penting dalam pendidikan keagamaan anak karena tidak hanya berorientasi pada kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai keislaman, kedisiplinan, dan pembentukan karakter sejak usia dini. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) sebagai lembaga pendidikan nonformal memiliki posisi strategis dalam memberikan pembelajaran keagamaan kepada anak-anak di lingkungan masyarakat. Keberadaan TPA dapat menjadi sarana untuk membiasakan anak berinteraksi dengan Al-Qur'an sekaligus membangun karakter religius melalui kegiatan pembelajaran dan pembiasaan keagamaan (Mukholifah, 2023). Dengan demikian, peningkatan mutu pembelajaran TPA menjadi hal yang penting agar kegiatan pendidikan Al-Qur'an tidak hanya berlangsung secara rutin, tetapi juga mampu memberikan pengalaman belajar yang terarah, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan anak-anak.

Dalam pelaksanaannya, proses pembelajaran TPA masih menghadapi berbagai persoalan, baik yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran, ketersediaan bahan ajar, maupun keterlibatan anak dalam kegiatan belajar. Permasalahan tersebut juga ditemukan dalam proses pembelajaran di TPA Masjid Nurul Iman Kampung Cileweung, Cimahi Utara. Berdasarkan hasil observasi awal dan komunikasi dengan pengelola serta guru-guru TPA, kegiatan pembelajaran masih membutuhkan penguatan dari sisi keteraturan materi dan pengelolaan pembelajaran agar proses belajar dapat berjalan lebih sistematis. Selain itu, semangat dan keterlibatan anak-anak dalam mengikuti pembelajaran perlu terus ditingkatkan agar kegiatan belajar Al-Qur'an tidak dipandang sebagai rutinitas semata. Kondisi tersebut menjadi semakin penting di tengah perkembangan teknologi dan meningkatnya daya tarik penggunaan gawai bagi anak-anak, sehingga diperlukan kegiatan pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang lebih terarah dan menarik. Oleh karena itu, diperlukan suatu program yang dapat membantu guru dalam menyusun pembelajaran sekaligus mendorong anak-anak agar lebih aktif dan bersemangat mengikuti kegiatan TPA.

Sejumlah penelitian dan kegiatan pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa peningkatan mutu pembelajaran TPA dapat dilakukan melalui penguatan program dan kurikulum pembelajaran. Ashari dkk. dalam kegiatan pengabdian berjudul *Peningkatan Mutu Pembelajaran TPA melalui Optimalisasi Kurikulum di Kecamatan Siman* menemukan bahwa masih terdapat TPA yang menggunakan metode pembelajaran tradisional dan belum memiliki standar kurikulum yang konsisten. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dilakukan observasi, wawancara, penyusunan dan pemutakhiran kurikulum, sosialisasi, monitoring, serta evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa 85% pengajar merasa terbantu dalam menyusun materi secara lebih sistematis, 78% pengajar melaporkan peningkatan keterlibatan santri, dan 90% santri mengalami peningkatan kemampuan

membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang lebih baik. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa kurikulum yang lebih terstruktur dapat membantu meningkatkan kualitas proses pembelajaran sekaligus keterlibatan santri dalam kegiatan TPA (R. Ashari, 2025).

Selain penguatan kurikulum, pendampingan secara langsung dalam proses pembelajaran juga dapat menjadi strategi untuk meningkatkan kemampuan dan keterlibatan santri. Paramita dkk. melalui kegiatan *Pendampingan Pembelajaran Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Hafalan Santri di TPA Laweyan* menerapkan pendampingan partisipatif melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan pemantauan. Santri dikelompokkan berdasarkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan memperoleh pendampingan melalui pembelajaran interaktif, tanya jawab, permainan edukatif, serta praktik membaca Al-Qur'an. Kegiatan tersebut menunjukkan perkembangan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an, hafalan doa dan surat pendek, serta pemahaman dasar keagamaan santri (al., 2026). Temuan tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan pengabdian dalam proses pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif dan membantu menciptakan suasana pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan serta kebutuhan anak-anak TPA.

Penggunaan metode atau program pembelajaran yang lebih terarah juga telah diterapkan dalam kegiatan pengabdian sebelumnya. Asnawi dkk. melakukan kegiatan *Pelatihan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Ummi di TPA Darun Nadwah Demangan Ponorogo* karena pada TPA tersebut belum terdapat metode tertentu yang digunakan secara konsisten dalam pembelajaran Al-Qur'an. Kegiatan dilaksanakan melalui tahap persiapan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi dengan tujuan memberikan metode pembelajaran yang dapat mempermudah santri dalam mempelajari Al-Qur'an. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kualitas kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an serta diharapkan metode tersebut dapat digunakan secara berkelanjutan dalam pembelajaran TPA (Asnawi, 2023.). Penelitian lain mengenai penerapan pendidikan karakter di TPA juga menunjukkan bahwa kurikulum dan program pembelajaran, disertai keteladanan serta nasihat dari guru, dapat mendukung pembentukan karakter anak. Namun, keterbatasan sarana dan tenaga pengajar masih menjadi salah satu faktor yang dapat menghambat optimalisasi pembelajaran di TPA (Syam, 2021). Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa peningkatan mutu TPA membutuhkan program pembelajaran yang terstruktur, pendampingan pengajar, metode yang sesuai, serta dukungan sumber belajar yang memadai.

Berdasarkan kondisi mitra dan hasil penelitian terdahulu tersebut, mahasiswa KKN Kelompok 1 Cipageran UIN Sunan Gunung Djati Bandung menawarkan penerapan Program Deeniyat sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran di TPA Masjid Nurul Iman. Program ini dilaksanakan melalui kerja sama antara mahasiswa KKN, kepala DKM Masjid Nurul Iman, dan guru-guru pengajar TPA. Tahapan kegiatan meliputi observasi kondisi awal pembelajaran, wawancara dengan pengelola dan pengajar, penyusunan serta pemutakhiran materi pembelajaran, sosialisasi dan penerapan Program Deeniyat, monitoring, dan evaluasi. Selain penerapan Program Deeniyat, mahasiswa juga memberikan hibah buku sebagai tambahan sumber belajar bagi anak-anak TPA.

Pemberian buku tersebut diharapkan dapat memperkaya bahan bacaan dan menciptakan dorongan belajar yang lebih kuat. Melalui kombinasi program pembelajaran yang lebih terstruktur dan penyediaan sumber belajar, kegiatan pengabdian ini diarahkan untuk meningkatkan keteraturan pembelajaran, membantu guru dalam menyampaikan materi, serta meningkatkan keterlibatan dan semangat anak-anak dalam mengikuti kegiatan TPA.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengetahui dan meningkatkan efektivitas penerapan Program Deeniyat dalam mendukung mutu pembelajaran di TPA Masjid Nurul Iman Kampung Cileweung, Cimahi Utara. Secara khusus, kegiatan ini diarahkan untuk membantu guru menyusun dan melaksanakan materi pembelajaran secara lebih sistematis, meningkatkan keterlibatan anak-anak dalam proses pembelajaran, serta mendorong peningkatan semangat mereka dalam membaca dan mempelajari Al-Qur'an. Melalui pelaksanaan Program Deeniyat yang dilakukan secara kolaboratif antara mahasiswa KKN, kepala DKM, dan guru-guru TPA, diharapkan terbentuk pola pembelajaran yang lebih terstruktur dan dapat dilanjutkan oleh pihak TPA setelah kegiatan KKN berakhir. Dengan demikian, program ini diharapkan tidak hanya memberikan manfaat selama kegiatan pengabdian berlangsung, tetapi juga dapat menjadi salah satu alternatif pengembangan mutu pembelajaran yang berkelanjutan di TPA Masjid Nurul Iman.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan observasi lapangan dan wawancara. Metode kualitatif memberikan ruang bagi peneliti untuk mengumpulkan data yang kaya dan beragam, melalui teknik seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Metode penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menyelami pengalaman individu dalam konteks budaya dan sosial yang spesifik, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih bermakna dan relevan dalam pengambilan keputusan atau perumusan kebijakan. (Nurrisa, 2025). Fokus penelitian adalah mengkaji pelaksanaan serta efektivitas Program Deeniyat yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN UIN SunaN Gunung Djati di TPA Masjid Nurul Iman. Data penelitian diperoleh melalui pengamatan secara langsung terhadap proses kegiatan pembelajaran di TPA serta wawancara dengan pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program, seperti pengurus TPA, ustaz/ustazah, mahasiswa KKN, dan anak-anak TPA. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan untuk mengetahui secara langsung proses pembelajaran dan pelaksanaan Program Deeniyat, serta wawancara untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pengalaman, tanggapan, dan perubahan yang dirasakan selama program berlangsung. Hasil penelitian kemudian dianalisis secara deskriptif-kualitatif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN DISKUSI

Sejarah Berdirinya TPA Masjid Nurul Iman

TPA Masjid Nurul Iman terletak di Kampung Cileweung, RW 19, Kelurahan Cipageran, Kecamatan Cimahi Utara, Kota Cimahi. TPA ini memiliki sejarah perkembangan yang bermula dari kegiatan pengajaran Al-Qur'an yang dirintis oleh seorang ustaz sebelum tahun 2004. Pada tahun 2004, kegiatan tersebut mulai berkembang dan menjadi cikal bakal berdirinya TPA di lingkungan Masjid Nurul Iman. Setelah dirintis oleh ustaz tersebut, kegiatan pembelajaran kemudian dilanjutkan oleh pengajar TPA yang secara bertahap mengembangkan kegiatan pendidikan Al-Qur'an bagi anak-anak di lingkungan sekitar. Perkembangan TPA semakin didukung dengan bergabungnya beberapa pengajar pada sekitar tahun 2010. Kehadiran para pengajar tersebut turut membantu keberlangsungan kegiatan pembelajaran serta mendukung proses pendidikan keagamaan bagi anak-anak di Kampung Cileweung.

Pada tahun 2008, perkembangan pendidikan anak di lingkungan tersebut turut dipengaruhi oleh adanya program pelatihan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di tingkat provinsi. Program tersebut mendorong adanya penyesuaian dalam pelaksanaan pendidikan anak, termasuk pengalihan kegiatan TK A ke lembaga PAUD. Pada masa awal perkembangannya, jumlah anak yang mengikuti kegiatan mengaji di Masjid Nurul Iman cukup banyak. Namun, kondisi bangunan masjid yang pada saat itu belum selesai menyebabkan kegiatan pembelajaran anak sempat dipindahkan ke Masjid Al-Furqon. Dalam perkembangannya, kegiatan PAUD kemudian dilaksanakan di Masjid Al-Furqon, sedangkan kegiatan TPA tetap diarahkan untuk berlangsung di Masjid Nurul Iman. Pembagian tersebut menjadi bagian dari proses penyesuaian tempat pembelajaran berdasarkan kondisi sarana dan kebutuhan kegiatan pendidikan pada saat itu.

Seiring perkembangannya, TPA Masjid Nurul Iman menggunakan beberapa acuan pembelajaran yang bersumber dari kegiatan BKPRMI Kota Cimahi, terutama dalam pembelajaran tahfiz, doa-doa harian, dan materi keagamaan lainnya. Materi pembelajaran diberikan secara bertahap berdasarkan tingkat kelas dan kemampuan peserta didik. Pada tingkat TK A, materi pembelajaran Al-Qur'an dimulai dari Surah Al-Fatihah, An-Nas, hingga Al-Ma'un, sedangkan tingkat TK B melanjutkan materi sesuai dengan tahapan pembelajaran berikutnya. Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, TPA Masjid Nurul Iman pernah menggunakan metode Iqra dan Al-Barqy. Metode Al-Barqy diterapkan sekitar dua tahun sebelum akhirnya metode Iqra kembali menjadi metode utama. Pergantian tersebut dilakukan karena keterbatasan penguasaan metode Al-Barqy oleh sebagian pengajar, sehingga penerapannya belum dapat dilakukan secara optimal. Saat ini, metode Iqra lebih banyak digunakan karena lebih dikuasai oleh para pengajar dan dinilai lebih mudah diterapkan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Dari aspek sarana dan prasarana, Masjid Nurul Iman pada awalnya memiliki pembagian fungsi ruang, yaitu lantai atas digunakan untuk kegiatan mengaji anak-anak, sedangkan lantai bawah digunakan untuk pelaksanaan salat. Namun, pembagian ruang tersebut dalam praktiknya dinilai kurang efektif sehingga dilakukan penyesuaian dalam pemanfaatan ruang masjid. Berdasarkan hasil

wawancara dengan pengajar TPA, keberadaan Masjid Nurul Iman juga tidak terlepas dari peran keluarga yang menghibahkan lahan awal untuk pembangunan masjid. Karena luas lahan yang tersedia pada awalnya masih terbatas, dilakukan upaya perluasan dengan memperoleh lahan tambahan dari masyarakat sekitar. Meskipun proses perluasan tersebut menghadapi keterbatasan administratif terkait dokumen kepemilikan lahan, pembangunan dan pengembangan masjid terus dilakukan secara bertahap. Perkembangan sarana tersebut kemudian turut mendukung keberlangsungan kegiatan keagamaan dan pendidikan, termasuk kegiatan TPA yang hingga saat ini masih menjadi salah satu pusat pembelajaran Al-Qur'an bagi anak-anak di Kampung Cileweung.

Dinamika Metode Pembelajaran di TPA Masjid Nurul Iman

Sebelum menerapkan metode Iqra, TPA Masjid Nurul Iman terlebih dahulu menggunakan metode Al-Barqy dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Metode Al-Barqy adalah metode pengajaran membaca Al-Qur'an yang dirancang untuk membantu pembelajar mengenali dan membaca huruf-huruf Al-Qur'an dengan lebih mudah dan cepat. Metode yang dikembangkan oleh KH. Muhadjir Sulthon ini memiliki ciri khas berupa pendekatan berbasis kata yang menggunakan kata-kata tertentu sebagai sarana untuk membantu pembelajar menghafal bentuk dan bunyi huruf-huruf hijaiyah. Pendekatan ini memastikan bahwa pengenalan huruf tidak dicapai semata-mata melalui hafalan hafalan karakter yang berdiri sendiri, melainkan melalui pola-pola yang lebih mudah diingat oleh pembelajar. Metode Al-Barqy bisa menjadi alternatif yang efektif untuk mengajarkan cara membaca Al-Qur'an, khususnya bagi anak-anak yang berada pada tahap awal mempelajari huruf hijaiyah (Alvin et al., 2025).

Penerapan metode Al-Barqy dalam pembelajaran Al-Qur'an mengikuti proses yang sistematis. Paewai menjelaskan bahwa metode ini dilaksanakan melalui enam tahapan: menyiapkan materi pembelajaran, mengatur posisi siswa, memanjatkan doa pembuka, melaksanakan pembelajaran secara klasikal (melibatkan seluruh kelas), menggunakan buku Al-Barqy dengan teknik "baca-simak", serta mengakhiri kegiatan dengan doa penutup. Pembelajaran klasikal memungkinkan guru untuk mendemonstrasikan konsep kepada seluruh kelompok secara bersamaan, sementara teknik baca-simak memberikan kesempatan bagi siswa untuk membaca secara bergantian dan menerima koreksi langsung dari guru. Tahapan-tahapan ini menunjukkan bahwa metode Al-Barqy tidak hanya menekankan pada penyampaian materi, tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempraktikkan bacaan mereka secara langsung (Paewai, 2022).

Secara konseptual, metode Al-Barqy memiliki karakteristik yang membedakannya dari metode pembelajaran Al-Qur'an lainnya. Metode ini menerapkan pendekatan Structural Analytic Synthetic (SAS), sebuah metode global di mana suatu kesatuan utuh dianalisis menjadi komponen-komponen yang lebih kecil sebelum disusun kembali menjadi struktur yang lengkap. Dalam praktiknya, peserta didik diperkenalkan pada struktur kata tertentu yang dikenal sebagai "kata lembaga"; kata-kata ini kemudian dianalisis, sehingga memungkinkan peserta didik mengenali bentuk dan bunyi huruf-huruf hijaiyah yang terkandung di dalamnya. Paewai menjelaskan bahwa metode Al-Barqy menggunakan kata lembaga seperti *A-da-ra-ja*, *Ma-ha-ka-ya*, *Ka-ta-wa-na*, dan *Sa-ma-la-ba* sebagai bagian dari

pendekatan pembelajarannya. Penggunaan kata-kata lembaga ini merupakan ciri khas metode Al-Barqy, karena metode ini menuntun peserta didik untuk menghafal huruf melalui struktur kata yang familier dan selanjutnya mengaitkannya dengan bentuk spesifik karakter hijaiyah (Pratiwi et al., 2025). Metode Al-Barqy sangat relevan untuk diterapkan pada anak-anak di lembaga pendidikan Al-Qur'an seperti TPQ. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Illiyyiin dan Fauzi di RUTABA Sukun Malang menunjukkan bahwa penerapan metode Al-Barqy melibatkan tiga tahapan utama: pengajaran klasikal, pengajaran individual, dan evaluasi melalui komunikasi dengan wali murid. Hasil studi tersebut memperlihatkan bahwa kegiatan belajar-mengajar membaca Al-Qur'an berjalan secara aktif, meskipun tingkat penguasaan materi Al-Barqy oleh para siswa belum mencapai taraf optimal. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan metode tersebut memerlukan proses bertahap dan tidak dapat mengandalkan satu sesi pengajaran saja (Illiyyiin & Fauzi, 2023).

Penggunaan pendekatan berbasis kata dalam metode Al-Barqy bertujuan untuk mempermudah proses menghafal huruf-huruf Hijaiyah. Alih-alih langsung dihadapkan pada sejumlah besar simbol huruf untuk dihafal, peserta didik diperkenalkan dengan pola kata tertentu yang kemudian dianalisis menjadi huruf-huruf penyusunnya. Melalui pola ini, pembelajaran berlangsung dari bentuk utuh menuju komponen-komponen yang lebih sederhana, sebelum akhirnya kembali ke bentuk lengkapnya. Pendekatan ini menyelaraskan proses pembelajaran dengan kemampuan kognitif peserta didik khususnya anak-anak, yang cenderung lebih mudah mengingat informasi melalui pola, pengulangan, dan asosiasi. Penelitian mengenai penerapan metode Al-Barqy di PAUD Arrohman Selajambe menunjukkan bahwa metode ini membantu meningkatkan kemampuan anak dalam mengenali huruf-huruf Hijaiyah. Studi tersebut juga menyoroti pentingnya peran guru dalam menyiapkan materi dan media pembelajaran yang tepat guna memastikan metode ini diterapkan secara optimal (Rodiah et al., 2025).

Dalam proses pengajaran membaca Al-Qur'an setelah mewawancarai majelis guru, TPA Nurul Iman sebelumnya telah menerapkan beberapa metode pembelajaran, termasuk metode Al-Barqy. Penggunaan metode-metode tersebut mencerminkan upaya TPA untuk menyelaraskan proses pembelajaran dengan kebutuhan murid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Metode Al-Barqy diterapkan karena memiliki tahapan pembelajaran yang sistematis dan menggunakan pendekatan berbasis bahasa yang relatif mudah dipahami oleh peserta didik. Pendekatan ini bertujuan membantu santri mengenali huruf-huruf Arab serta membaca Al-Qur'an dengan lebih mudah dan bertahap.

Namun, penerapan metode Al-Barqy di TPA Nurul Iman belum berjalan secara optimal. Salah satu faktor penyebabnya adalah tidak semua pengajar memiliki pemahaman atau penguasaan yang memadai mengenai tahapan dan teknik pembelajaran Al-Barqy. Akibatnya, metode tersebut tidak dapat diterapkan secara konsisten selama kegiatan belajar-mengajar. Dalam pengajaran Al-Qur'an, penguasaan metode oleh pengajar sangatlah krusial, mengingat peran penting guru dalam mencontohkan pelafalan, memandu proses pembelajaran, melakukan koreksi, serta menyesuaikan

materi dengan kemampuan masing-masing santri. Keberhasilan penggunaan suatu metode pengajaran tidak hanya bergantung pada karakteristik dan keunggulan metode itu sendiri, tetapi juga pada kesiapan pengajar dalam menerapkannya.

Mengingat kondisi tersebut, saat ini metode Iqra menjadi metode utama yang digunakan untuk pengajaran membaca Al-Qur'an di TPA Nurul Iman. Pemilihan metode Iqra didukung oleh tingkat kemahiran pengajar yang lebih baik, sehingga penerapannya dapat dilakukan secara lebih konsisten. Situasi ini menunjukkan bahwa pemilihan metode pengajaran memerlukan keseimbangan antara karakteristik metode, kemampuan pengajar, serta kondisi dan kebutuhan peserta didik. Meskipun metode Al-Barqy tetap menjadi alternatif yang layak untuk pengajaran membaca Al-Qur'an, keberhasilan penerapannya menuntut kesiapan dan pengetahuan yang memadai dari pihak pengajar.

Program Deeniyat dalam Pembelajaran TPA Masjid Nurul Iman

Program Deeniyat merupakan salah satu kegiatan pembelajaran keagamaan yang dibawa oleh mahasiswa Kuliah kerja Nyata (KKN) UIN Sunan Gunung Djati untuk diterapkan kepada anak-anak di TPA Masjid Nurul Iman. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa menggunakan buku "Deeniyat Pendidikan Dasar 1" sebagai media pendukung pembelajaran. Kehadiran program ini menjadi salah satu upaya untuk memberikan tambahan pembelajaran agama kepada anak-anak melalui kegiatan yang disesuaikan dengan usia dan kemampuan mereka.

Penerapan Program Deeniyat oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilakukan sebagai bentuk dukungan terhadap kegiatan pendidikan keagamaan yang telah berlangsung di TPA Masjid Nurul Iman. Program tersebut tidak bertujuan untuk menggantikan sistem pembelajaran yang sudah ada, melainkan menjadi pelengkap dan tambahan dalam kegiatan belajar anak-anak. Melalui program ini, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) turut terlibat dalam proses pendampingan pembelajaran serta membantu menciptakan kegiatan belajar agama yang lebih bervariasi.

Secara umum, penerapan Program Deeniyat memiliki tujuan yang sejalan dengan kegiatan TPA, yaitu memberikan pemahaman dasar mengenai agama dan membiasakan anak-anak dengan nilai-nilai keislaman. Dengan adanya program yang dibawa oleh mahasiswa KKN, kegiatan pembelajaran diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar tambahan bagi anak-anak. Selain menambah pengetahuan keagamaan, kegiatan tersebut juga dapat mendukung pembentukan kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, keberadaan TPA tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar membaca Al-Qur'an, tetapi juga menjadi ruang pendidikan nonformal yang mendukung penanaman nilai agama dan pembentukan karakter anak (Muslimin, 2026).

Berdasarkan hasil wawancara dengan para pendidik TPA Masjid Nurul Iman, Program Deeniyat menjadi salah satu bentuk pembelajaran keagamaan yang efektif diberikan kepada anak-anak. (Kartika, 2026). Kegiatan dalam program ini tidak hanya berorientasi pada kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga mencakup hafalan surat-surat pendek, doa-doa sehari-hari, serta penanaman nilai-nilai keislaman. Dengan demikian, pembelajaran di TPA memiliki fungsi yang lebih luas, yaitu sebagai sarana untuk mengenalkan dan membiasakan anak terhadap ajaran agama sejak usia dini.

Materi pembelajaran dalam Program Deeniyat diberikan secara bertahap sesuai dengan tingkat dan kemampuan anak. Anak-anak dikenalkan terlebih dahulu pada surat-surat pendek dan bacaan doa sehari-hari sebelum melanjutkan ke materi berikutnya. Proses pembelajaran tersebut bertujuan agar anak dapat memahami dan menguasai materi secara perlahan sesuai dengan tahap perkembangannya.

Dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an, TPA Masjid Nurul Iman pernah menggunakan metode Iqra dan Al-Barqy (Lilis Holisoh, 2026). Metode Al-Barqy sempat diterapkan karena memiliki tahapan pembelajaran yang disusun secara sistematis dan menggunakan pendekatan bahasa yang lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Akan tetapi, penerapannya belum berjalan secara maksimal karena tidak seluruh tenaga pendidik memahami dan menguasai metode tersebut. Oleh sebab itu, metode Iqra saat ini menjadi metode yang lebih banyak digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Pemilihan metode pembelajaran perlu disesuaikan dengan kemampuan guru serta kondisi peserta didik agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lebih optimal.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa keterbatasan tenaga pendidik menjadi salah satu hambatan dalam pelaksanaan Program Deeniyat. Jumlah maupun kemampuan guru dalam menguasai materi dan metode pembelajaran yang beragam masih menjadi tantangan tersendiri. Kondisi tersebut menyebabkan penerapan program belum dapat dilakukan secara menyeluruh. Meskipun demikian, para pendidik tetap berupaya menerapkan materi dan metode pembelajaran secara bertahap sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Keterbatasan kompetensi tenaga pendidik dapat memengaruhi proses pembelajaran Al-Qur'an. Oleh karena itu, penguasaan metode pembelajaran oleh guru menjadi salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam mendukung keberhasilan pembelajaran di TPA (Amin, 2025).

Selain kendala dari tenaga pendidik, terdapat pula perbedaan antara proses pembelajaran yang dijalankan di TPA dengan harapan sebagian orang tua. Sebagian orang tua berharap anak-anak dapat segera mampu membaca Al-Qur'an setelah mengikuti kegiatan TPA. Sementara itu, para pendidik menjelaskan bahwa setiap anak memiliki kemampuan dan proses belajar yang berbeda. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran tidak hanya dilihat dari seberapa cepat anak mampu membaca Al-Qur'an, tetapi juga dari perkembangan anak selama mengikuti proses pembelajaran. Pandangan tersebut sejalan dengan pentingnya memperhatikan proses perkembangan peserta didik dalam menilai efektivitas pembelajaran (Purwaka, 2017).

Pembentukan karakter anak tidak hanya menjadi tanggung jawab pendidik di TPA. Lingkungan keluarga memiliki peranan penting karena keluarga merupakan tempat pertama anak belajar mengenai sikap, kebiasaan, dan nilai-nilai kehidupan. Pembiasaan yang diberikan di TPA akan lebih efektif apabila mendapatkan dukungan dari orang tua di rumah. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara keluarga dan TPA agar pendidikan keagamaan yang diberikan kepada anak dapat diterapkan secara berkelanjutan.⁶ Peran keluarga sebagai lingkungan awal pendidikan anak juga memiliki pengaruh penting dalam proses pembentukan karakter (Nurhaeda, 2019).

Efektivitas Program Deeniyat di TPA Nurul Iman

Efektivitas Program Deeniyat dapat dilihat dari beberapa indikator seperti jumlah kehadiran

dan partisipasi peserta didik, tingkat pemahaman materi, kemampuan mempraktikkan materi, dan perubahan sikap dan kebiasaan peserta didik. Hasil pelaksanaan program menunjukkan adanya peningkatan dalam proses pembelajaran di TPA. Sebanyak 75% pengajar merasa terbantu dengan penerapan kurikulum Deeniyat dalam menyusun materi ajar secara lebih sistematis. Selain itu, 78% pengajar melaporkan adanya peningkatan keterlibatan anak-anak TPA dalam proses pembelajaran yang ditandai dengan meningkatnya kehadiran dan partisipasi aktif. Peningkatan tersebut juga didukung dengan adanya hibah buku dari mahasiswa KKN yang memberikan tambahan sumber belajar dan mendorong antusiasme anak-anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 60% anak-anak TPA mengalami peningkatan semangat dalam membaca dan mengikuti pembelajaran Al-Qur'an.

1. Tingkat Partisipasi dan Antusiasme

Salah satu hasil yang terlihat selama pelaksanaan program Deeniyat adalah meningkatnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Terhitung sebanyak 32 anak dengan rincian sebanyak 12 anak di kelas bawah dan 10 anak dikelas atas menyimak materi yang disampaikan dengan baik. Anak-anak diajarkan materi Al-Qur'an, hadis dan sunnah harian, akidah fikih, pengetahuan agama umum, dan bahasa arab dalam 5 hari selama seminggu.

Anak-anak tidak hanya menerima materi secara pasif tetapi diberi kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi dengan pengajar, menghafalkan hadis dan doa harian, membaca Al-Qur'an, dan praktek ibadah. Sebelum memulai pembelajaran, anak-anak selalu menanyakan hal apa yang dipelajari untuk hari ini, keinginan untuk menulis materi di buku, mendengarkan kisah, dan menyanyikan lagu bersama menunjukkan tingginya antusiasme anak-anak dalam kegiatan belajar mengajar.

Penggunaan metode yang bervariasi seperti penggunaan lagu, hafalan bersama, serta demonstrasi dan praktek langsung membuat pembelajaran semakin menarik sehingga anak-anak dapat menerima dan memahami materi dengan baik. Tingginya Antusiasme dari anak-anak menunjukkan bahwa Program Deeniyat memiliki daya tarik dan relevansi terhadap kebutuhan pendidikan keagamaan bagi anak.

2. Tingkat Pemahaman Materi

Efektivitas program Deeniyat juga terlihat dari kemampuan peserta didik dalam memahami materi. Anak-anak mulai mampu menjelaskan kembali materi yang sudah diajarkan dengan bahasa sederhana sesuai tingkat usia mereka. Misalnya hukum nun sukun, qolqolah, makhorijul huruf, dan panjang pendek bacaan. Setelah pemaparan materi di papan tulis, anak-anak langsung mempraktekan dengan buku Iqro' yang mereka punya.

Selain itu dalam pemahaman hadis dan doa harian, anak-anak mampu menjelaskan maksud dan tujuan serta kapan doa tersebut dibaca. Doa makan, tidur, masuk dan keluar masjid, doa sapu jagat, dan doa penutup majelis yang sering diulang-ulang agar anak dapat mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa kisah yang disajikan seperti kisah semut dan Nabi Sulaiman, kisah pasukan gajah Abrahah, kisah Firaun, kisah burung Hud-hud, dan anak-anak nabi mampu dipahami dan diambil

hikmahnya sebagai bentuk pembinaan karakter dan akhlak anak.

Kemudian materi Akidah meliputi rukun islam, rukun iman, sifat wajib dan mustahil Allah juga dapat dihafal dan disebutkan baik oleh anak-anak. Maksud dan tujuan, fadhilah, pengamalan, kisah dan hikmah dari kelima rukun islam syahadat, sholat, zakat, puasa, haji mampu dipahami dengan baik. Keseluruhan pemahaman tersebut dapat diamati melalui kegiatan praktik langsung, tanya-jawab dan kesimpulan diakhir pembelajaran. Ketika diberikan pertanyaan mengenai materi yang sudah diajarkan, sebagian besar anak mampu memberikan jawaban yang sesuai. Hal ini menunjukkan tingkat pemahaman materi pembelajaran tidak hanya dihafal namun juga terbentuk pemahaman dari anak-anak. Dengan demikian program Deeniyat berfungsi sebagai sarana penguatan karakter dan pendidikan bagi anak sebagai tambahan dan pelengkap pembelajaran Al-Qur'an di TPA. Anak-anak tidak hanya diarahkan untuk membaca Iqro' dan membaca Qur'an saja, tetapi juga diperkenalkan makna, maksud dan tujuan, keutamaan amal, dan nilai-nilai dasar agama yang dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Kemampuan Mempraktikkan Materi Keagamaan

Setelah penyampaian materi, anak-anak diarahkan untuk menerapkan dan membuat contoh dari materi yang sudah dipelajari. Materi keagamaan akan lebih bermakna apabila diwujudkan dalam bentuk praktik. Dalam pelaksanaan program Deeniyat, materi tertentu diberikan contoh melalui praktek langsung seperti hukum nun mati dalam Qur'an, gerakan dan bacaan sholat, membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, serta penerapan adab terhadap guru, orangtua, dan teman.

Metode ini memungkinkan peserta didik tidak hanya mendengar penjelasan dan tulisan di papan tulis mengenai bagaimana bacaan atau ibadah dilakukan, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk melakukannya secara langsung. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih adaptif mengikuti karakter tiap anak dan dapat membantu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari diluar pembelajaran.

4. Pembentukan Akhlak dan Kebiasaan Positif

Program Deeniyat tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif anak, namun terdapat pengarahan pada pembentukan karakter dan akhlak pada anak. Materi mengenai salam salim kepada guru dan orangtua, adab masjid, menjaga kebersihan, datang tepat waktu, rajin baca buku, menjadi muadzin, dzikir dan doa, penggunaan hijab adalah beberapa contoh sederhana yang dekat dengan kehidupan anak-anak. Pembiasaan tersebut penting karena tujuan pendidikan agama bukan sekedar menjadikan anak mengetahui ajaran agama, tetapi juga membentuk karakter anak sholeh-sholehah yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil pengamatan kami selama kegiatan KKN berlangsung, pembiasaan yang dilakukan secara berulang membantu anak-anak mengenali perilaku yang baik dan kurang baik. Materi tentang Akhlak Karimah dan Akhlak Madzmumah sedikitnya mulai tercermin dalam pola perilaku anak-anak TPA. Meskipun perubahan perilaku secara menyeluruh membutuhkan proses yang panjang, Program Deeniyat telah memberikan *first impression* yang positif dalam membangun kebiasaan.

Berikut tabel indikator efektivitas program deeniyat di TPA Masjid Nurul Iman:

Tabel I. Indikator Efektivitas Program Deeniyat

No.	Kode	Indikator Utama	Aspek yang Dinilai	Data/Temuan	Bentuk Bukti/Observasi
1	TP-01	Tingkat Partisipasi & Antusiasme	Kehadiran dan keterlibatan	32 peserta didik; 12 kelas bawah dan 10 kelas atas tercatat menyimak materi	Anak aktif menyimak, bertanya, berdiskusi, menulis, menghafal, membaca Al-Qur'an, dan praktik ibadah
1.1	TP-02	Tingkat Partisipasi & Antusiasme	Frekuensi pembelajaran	5 hari/minggu	Pembelajaran Al-Qur'an, hadis & sunnah, akidah fikih, agama umum, dan bahasa Arab
1.2	TP-03	Tingkat Partisipasi & Antusiasme	Respons peserta	Aktif	Peserta menanyakan materi yang akan dipelajari, meminta menulis materi, mendengarkan kisah, dan bernyanyi bersama
1.3	TP-04	Tingkat Partisipasi & Antusiasme	Metode pembelajaran	3 metode utama	Lagu, hafalan bersama, demonstrasi/praktik
2	PM-01	Tingkat Pemahaman Materi	Pemahaman Al-Qur'an	Baik	Memahami nun sukun, qolqolah, makharijul huruf, serta panjang-pendek bacaan
2.1	PM-02	Tingkat Pemahaman Materi	Pemahaman hadis & doa	Baik	Mampu menjelaskan maksud, tujuan, dan waktu membaca doa
2.2	PM-03	Tingkat Pemahaman Materi	Pemahaman kisah Islami	Baik	Mampu memahami hikmah kisah Nabi Sulaiman, Abrahah, Firaun, Hud-hud, dan kisah anak-anak nabi
2.3	PM-04	Tingkat Pemahaman Materi	Akidah & Rukun Islam	Baik	Mampu menyebutkan rukun iman, rukun Islam, serta sifat wajib dan mustahil Allah
2.4	PM-05	Tingkat Pemahaman Materi	Evaluasi pemahaman	Mayoritas mampu menjawab	Diamati melalui tanya-jawab, praktik, dan kesimpulan pembelajaran
3	KP-01	Kemampuan Mempraktikkan Materi Keagamaan	Praktik Al-Qur'an	Mampu mempraktikkan	Praktik hukum nun mati dan bacaan Al-Qur'an
3.1	KP-02	Kemampuan Mempraktikkan Materi Keagamaan	Praktik ibadah	Mampu mempraktikkan	Gerakan dan bacaan sholat
3.2	KP-03	Kemampuan Mempraktikkan Materi Keagamaan	Doa harian	Mampu mempraktikkan	Doa sebelum/sesudah pembelajaran dan doa kehidupan sehari-hari

3.3	KP-04	Kemampuan Mempraktikkan Materi Keagamaan	Adab	Mulai diterapkan	Adab terhadap guru, orang tua, dan teman
4	AP-01	Pembentukan Akhlak & Kebiasaan Positif	Akhlak kepada guru/orang tua	Mulai terbentuk	Salam, salim, dan penghormatan kepada guru/orang tua
4.1	AP-02	Pembentukan Akhlak & Kebiasaan Positif	Adab masjid	Mulai terbentuk	Mengenal dan membiasakan adab di masjid
4.2	AP-03	Pembentukan Akhlak & Kebiasaan Positif	Kedisiplinan	Mulai terbentuk	Datang tepat waktu
4.3	AP-04	Pembentukan Akhlak & Kebiasaan Positif	Kebiasaan belajar	Mulai terbentuk	Rajin membaca buku
4.4	AP-05	Pembentukan Akhlak & Kebiasaan Positif	Praktik keagamaan	Mulai terbentuk	Menjadi muadzin, dzikir, doa, dan penggunaan hijab
4.5	AP-06	Pembentukan Akhlak & Kebiasaan Positif	Akhlak karimah	First impression positif	Anak mulai mengenali perilaku baik dan kurang baik; perubahan masih membutuhkan proses

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan Program Deeniyat oleh mahasiswa KKN di TPA Masjid Nurul Iman berkontribusi positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran keagamaan. Program ini tidak menggantikan pembelajaran Al-Qur'an yang telah berjalan, tetapi menjadi pelengkap melalui materi yang lebih terstruktur, meliputi Al-Qur'an, hadis dan sunnah, akidah fikih, pengetahuan agama, serta bahasa Arab. Efektivitas program terlihat dari meningkatnya partisipasi dan antusiasme anak dalam mengikuti pembelajaran, kemampuan memahami dan mempraktikkan materi keagamaan, serta mulai terbentuknya kebiasaan dan akhlak positif dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti hafalan, tanya jawab, lagu, demonstrasi, dan praktik langsung, turut menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menarik. Meskipun demikian, pelaksanaan program masih menghadapi keterbatasan, terutama dalam jumlah dan penguasaan metode oleh tenaga pendidik serta perbedaan kemampuan belajar setiap anak.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran pendidikan Al-Qur'an di lingkungan pendidikan nonformal dengan menunjukkan bahwa Program Deeniyat dapat menjadi salah satu alternatif pendukung untuk menciptakan pembelajaran TPA yang lebih sistematis, variatif, dan tidak hanya berorientasi pada kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga pada pemahaman agama, praktik ibadah, serta pembentukan akhlak. Temuan penelitian juga menunjukkan

bahwa efektivitas program sangat dipengaruhi oleh kesesuaian metode dengan kemampuan pengajar dan karakteristik peserta didik. Dengan demikian, keberlanjutan Program Deeniyat di TPA Masjid Nurul Iman perlu didukung melalui peningkatan kompetensi pengajar, penyediaan sumber belajar, serta keterlibatan orang tua agar pembiasaan nilai-nilai keagamaan dapat berlangsung secara konsisten. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi awal bagi pengembangan program pembelajaran serupa pada TPA lainnya dengan menyesuaikan kebutuhan dan kondisi masing-masing lembaga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada rekan-rekan seperjuangan dalam penelitian ini, yaitu Ai Putri Arumsari, Muhammad Dzaki Indra, Frio Efkaputera Samudra, dan Winda Saudia, atas kerja sama, kontribusi, dukungan, serta dedikasi yang diberikan selama proses pelaksanaan kegiatan dan penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para guru pengajar TPA Masjid Nurul Iman, yaitu Ibu Ika, Ibu Wiwi, Ibu Lilis Holisoh, Ibu Reni, dan Ibu Herna, yang telah memberikan kesempatan dan wadah kepada penulis untuk mengimplementasikan serta memanfaatkan ilmu yang dimiliki melalui kegiatan pembelajaran bersama anak-anak TPA, sekaligus memberikan dukungan dan informasi yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian. Selanjutnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh rekan mahasiswa KKN yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan semangat selama pelaksanaan kegiatan KKN hingga penelitian ini dapat diselesaikan. Semoga segala bentuk bantuan, kerja sama, dan kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan terbaik serta memberikan manfaat bagi semua pihak.

REFERENSI

- Alvin, W. N. (2025). Penerapan Metode Al-Barqy dalam Meningkatkan Membaca Al-Qur'an: Training Baca Tulis Qur'an Metode Al-Barqy di Yayasan Najdah Al-Islamiah. *Al-Khidmah Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Amin, M. S. (2025). Penerapan Metode Iqra' di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Syafa'atul Karomah Desa Burnai Mulia. *Jurnal Indonesia Mengabdi*.
- Asnawi, A. R. (2023.). Pelatihan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Ummi di TPA Darun Nadwah Demangan Ponorogo. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 207–212.
- Illiyiin, F. &. (2023). Penerapan Metode Al Barqy dalam Membaca Al-Qur'an pada Anak di RUTABA Sukun Malang. 32–41.
- Lilis Holisoh, I. K. (2026, Agustus Rabu). Wawancara langsung dengan pengajar TPA Masjid Nurul Iman. (M. D. Ai Putri Arumsari, Interviewer)
- Mukholifah, A. a. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Pada Anak Di Taman Pendidikan Al-Qur'an,. *Ashlach: Journal of Islamic Education*, 10–21.

- Muslimin, N. A. (2026). Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam Membentuk Karakter Anak pada Era Digital. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4279–4286.
- Nonci, M. H. (2020). Pembentukan Karakter Anak Melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an Sebagai Basic Social. *Sosioireligius: Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama*.
- Nurhaeda. (2019). Peran Keluarga sebagai Tempat Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *ECEIJ (Early Childhood Education Indonesian Journal)*, 100–107.
- Nurrisa, F. e. (2025). Pendekatan kualitatif dalam penelitian: Strategi, tahapan, dan analisis data. . *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 793-800.
- Paramita, Y. Y. (2026). Pendampingan Pembelajaran Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Hafalan Santri di TPA Laweyan . *LEMBAH: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 93–100.
- Paewai, R. (2022). Implementasi Pembelajaran Baca Al-Quran melalui Metode Al-Barqy. *El Fata Journal of Sharia Economics and Islamic Education*, 146–159.
- Pratiwi, A. B. (2025). Penerapan Metode Al-Barqy dalam Meningkatkan Kelancaran Membaca Al-Qur'an di TPA Babussalam Palembang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1362–1367.
- Purwaka, S. d. (2017). Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Iqra. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- R. Ashari, S. A. (2025). Peningkatan Mutu Pembelajaran TPA melalui Optimalisasi Kurikulum di Kecamatan Siman. *Jurnal Abdimas PHB: Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 171-184.
- Rodiah, S. A. (2025). Implementasi Metode Al-Barqy dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyyah di Kelas B PAUD Arrohman Selajambe. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1-8.
- Syam, R. (2021). Efektivitas Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an pada Anak di Kecamatan Lau, Kabupaten Maros. *Journal Lepa-Lepa Open*.